

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam adalah sebuah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah SWT. Islam sebagai agama Allah yang mengatur kehidupan manusia baik kehidupan didunia maupun kehidupan di akhirat. Agama Islam juga mengatur, membimbing, mengajarkan berbagai macam ilmu dan menciptakan manusia seutuhnya menjadi insan yang diridhoi Allah agar bisa hidup sejahtera dan bahagia di dunia dan akhirat nanti.

Dalam Islam pasti ada yang namanya perekonomian yang merupakan bagian dari kehidupan manusia, tentu hal ini ada dalam sumber yang mutlak yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang menjadi panduan dalam menjalani kehidupan. Kedudukan sumber yang mutlak ini menjadikan Islam sebagai suatu agama yang istimewa dibandingkan dengan agama yang lain sehingga dalam membahas perspektif ekonomi Islam segalanya bermuara pada akidah Islam berdasarkan Al-Qur'an al karim dan As-Sunnah Nabawiyah.¹

Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat yang dipahami oleh nilai-nilai Islam. Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan social dapat dimaksimalkan jika sumber daya ekonomi dialokasikan dengan sebaik mungkin, namun dibatasi dengan peraturan atau yang disebut dengan prinsip syariah, seperti kegiatan membuat dan menjual minuman alkohol merupakan

¹ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2018), 3.

aktivitas yang menguntungkan dalam sistem modern, namun dalam ekonomi Islam hal ini tidak dibenarkan, satu sisi produk tersebut dapat menguntungkan secara finansial, namun sisi lain menimbulkan pengaruh negative yang besar, terutama pada kesehatan, pikiran, psikologi, dan mengganggu ketentraman lingkungan.²

Ekonomi Islam sendiri bermuara pada aqidah-aqidah Islam yang bersumber dari syari'atnya. Pengertian dari ekonomi Islam yaitu sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang ada melalui proses pengkajian keilmuan yang sangat panjang. Ekonomi Islam ini dibangun berlandaskan dasar agama Islam, oleh karenanya ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari agama Islam. Islam menganjurkan untuk seluruh umatnya agar melakukan sebuah kegiatan bisnis agar umatnya bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.³

Jika membahas tentang syari'at, tentu tidak akan terlepas dari persoalan muamalah. Permasalahan muamalah sangatlah rawan memberi dampak negatif pada tatanan kehidupan masyarakat apabila tidak ditertibkan. Tanpa adanya suatu penertiban, maka kekacauan akan muncul.⁴ Misalkan pada sebuah transaksi jual beli pastilah didalamnya dituangkan dalam bentuk akad, pada penyusunan akad tentu tidak akan terlepas dari prinsip-prinsip perjanjian syariah, prinsip tersebut bersumber dari *al-qur'an* dan *sunnah* sehingga prinsip yang dijadikan dasar dalam penyusunan akad mengandung kebenaran yang bersumber dari Allah SWT.⁵

² Muklis dan Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 44.

³ Rahmawati, "Dinamika Akad Dalam Transaksi Ekonomi Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. III, No. 1, (Januari, 2011), 20.

⁴ Ibid.

⁵ Trisadini P. Usanti dan Abd. Somad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 49.

Jual beli dipergunakan sebagai alat untuk menjadikan pola pikir masyarakat supaya lebih dewasa. Selain itu, jual beli juga digunakan untuk melakukan banyak aktivitas yang didalamnya juga termasuk aktivitas ekonomi. Jual beli adalah tukar menukar sesuatu yang memiliki nilai sepadan.⁶ Masyarakat biasanya melakukan transaksi jual beli dipasar, karena pasar juga bisa dijadikan sebagai tempat pelatihan yang tepat bagi masyarakat sebagai khalifah di muka bumi ini.

Transaksi jual beli itu tidak selalu harus berada di lingkungan atau di dalam pasar, karena selain di pasar masyarakat juga bisa melakukannya diluar. Hal utama dalam bertransaksi jual beli yaitu transaksi yang dilakukan harus sesuai dengan syariat Islam, kedua belah pihak harus siap untuk melakukan sebuah jual beli dengan kejujuran, tidak ada yang namanya penipuan, tidak ada paksaan, tidak ada kekeliruan dalam melakukan sebuah transaksi dan hal-hal lain yang sekiranya bisa menimbulkan persengketaan diantara pihak penjual dan pembeli.⁷

Seperti yang terdapat pada QS. Asy-Syu'ara' ayat 183 yang artinya: *“dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi”*.⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa perilaku kecurangan dalam jual beli sering terjadi antara penjual dan pembeli dan sebaliknya, sebagian hanyut dalam komoditi angka dan laba. Hampir mereka tidak pernah mengingat akan keberadaan Allah SWT, kebesaran dan kekuasaannya.

⁶ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 113.

⁷ Shobirin, “Jual Beli Dalam Pandangan Islam” *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 3 No. 2, (Desember, 2015), 255.

⁸ Departemen Agama RI Ar-Rahim. *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung,: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 374.

Jual beli ada juga yang menggunakan praktek asimetris informasi. Seperti ketidak seimbangan informasi yang didapat oleh salah satu pihak. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya.⁹

Kejujuran harus dimiliki oleh setiap individu yang melakukan kegiatan ekonomi, baik itu seorang pebisnis maupun pedagang yang melakukan aktivitas ekonomi, terutama para penjual dan pembeli sapi yang akan melakukan transaksi jual beli. Transaksi jual beli tidak selalu berada di lingkungan pasar atau di dalam pasar, karena selain di pasar juga bisa melakukannya diluar, misalnya melakukan transaksi jual beli pada sapi. Pada saat melakukan transaksi jual beli sapi, bisa saja melakukan di luar pasar, anggap saja melakukan jual belinya di lingkungan rumah sendiri, seperti yang terjadi di Desa Bulay.

Penjelasan di atas sudah di berikan gambaran tentang apa yang akan di teliti oleh peneliti. Peneliti akan melakukan penelitiannya di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Masyarakat di Desa Bulay merupakan daerah pedesaan yang cocok untuk beternak sapi, sehingga banyak sebagian dari masyarakat sana mata pencahariannya beternak sapi atau pedagang sapi. Didukung dengan adanya lahan luas yang ditumbungi pahan alami berupa rumput yang dijadikan sebagai bahan baku yang sangat cocok untuk sapi. Selain itu sumber air di Desa Bulay tersedia banyak dan sangat jernih, yaitu bersumber dari sumur dan sungai sehingga dapat digunakan

⁹ Restu Agusti, "Pengaruh Asimetris Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajemen Terhadap Manajemen Laba" *Jurnal Ekonomi*, (Januari, 2009), 2.

sebagai kebutuhan sapi seperti mandi dan minum. Bahan paku pakan dan minum yang masih alami di Desa Bulay sangat cocok untuk perkembangan sapi.

Peternak di dalam melaksanakan usahanya selalu menghadapi permasalahan yang sangat mempengaruhi keuntungannya yaitu pemasaran. Pola pemasaran ternak sapi di Desa Bulay masih bersifat tradisional karena peternak tidak menjual langsung sapi ke pasar hewan melainkan ke pedagang desa di karenakan melihat biaya transportasi untuk membawa sapi ke pasar juga untuk biaya makan per orang yang ikut serta membantu membawakan sapi ke pasar. sapi yang belum terjual di pasar hewan akan dibawa pulang kembali sebab itu peternak di Desa Bulay memilih menjual sapi di desa sendiri kepada pedagang.

Peran pedagang masih dirasakan sangat membantu peternak sehingga pedagang desa tidak mungkin dihilangkan dari saluran pemasaran, namun peternak dihadapkan dengan posisi tawar yang lemah, mereka buta informasi, tidak mengetahui informasi harga ternak. Akibat dari pengetahuan peternak yang sangat rendah, tentu dalam melakukan jual beli akan mengundang pedagang untuk memainkan harga sehingga akan menyebabkan kerugian pada peternak. Bahkan terkadang hasil yang di dapat oleh peternak tidak sesuai dengan tenaga yang sudah dikeluarkan dari awal merawat sapi sampai pada sapi dijual. Di lain pihak pedagang, pedagang mendapatkan keuntungan yang lebih besar, karena pedagang yang berhubungan langsung dengan pasar, ironisnya sapi lokal di pasar-pasar tetap tinggi.

Pedagang yang melakukan transaksi jual beli sapi, umumnya sudah mengetahui informasi mengenai sapi yang akan diperjual belikan. Seperti kondisi fisik, harga pada sapi tersebut, misalnya tidak terjadinya kecacatan. Sedangkan harga

jual beli sapi ditentukan oleh pedagang, karena pedaganglah yang lebih memiliki informasi lebih banyak mengenai transaksi tersebut. Apabila peternak setuju dengan harga yang ditentukan oleh pedagang, maka akan menguntungkan bagi pedagang.

Minimnya pengetahuan dan teknologi tentunya akan membuat peternak mengalami kerugian, saat peternak ingin mengeluh tentang harga, peternak tidak bisa melakukannya karena peternak merasa tidak enak pada pedagang itu dikarenakan pedagangnya adalah tetangga sendiri dan peternak juga takut kalau pedagang tidak akan membeli sapi mereka.

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ Analisis Asimetris Informasi Pada Aktivitas Jual Beli Sapi di Desa Bulay Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Transaksi jual beli Sapi di Desa Bulay ?
2. Bagaimana Analisis Asimetris Informasi Pada Jual Beli Sapi Di Bulay
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam pada praktek Asimetris Informasi dalam aktivitas jual beli sapi di Desa Bulay ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menganalisa transaksi jual beli Sapi di Desa Bulay.
2. Untuk Mengetahui Tentang Asimetris Informasi Pada Jual beli Sapi Di Bulay.
3. Untuk menjelaskan bagaimana tinjauan ekonomi Islam pada praktek asimetris informasi dalam aktivitas jual beli sapi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sebuah manfaat bagi peneliti.
- b. Dapat menjadi pendorong bagi peneliti untuk semakin mempertajam dan memperkaya dalam penulisan.
- c. Mampu mengembangkan pengetahuan dan sebagai sarana untuk lebih mengetahui sesuatu hal yang terdapat pada masyarakat apakah sudah sesuai syari'ah dan ekonomi Islam.

2. Bagi Masyarakat

- a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sebuah manfaat kepada masyarakat, yaitu berupa ilmu dan pengetahuan bahwa apa yang dilakukan dalam aktifitas jual beli sehari-hari sudah sesuai dengan syari'ah Islam.
- b. Diharapkan agar supaya peternak/pedagang tidak sembarangan dalam melakukan transaksi sehari-hari dan tidak menyimpang dari aturan-aturan syaria'ah islam.

3. Bagi Kajian Keilmuan

- a. Bisa memberikan pengetahuan bagi semua pembaca tentang praktek asimetris informasi dalam jual beli sapi yang dilihat dari tinjauan ekonomi islam, dan diharapkan dapat mengembangkan wawasan.
 - b. Bisa digunakan sebagai rujukan lanjutan, baik dalam segi diskusi maupun dalam penelitian.
4. Bagi Civitas Akademika
- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi bagi kalangan akademis ekonomi syariah agar dapat mengetahui apa yang terdapat pada lingkungan sekitar.
 - b. Dapat menganalisis apakah sudah sesuai dengan syariah islam, sehingga dapat menjadi pengetahuan baru bagi diri sendiri dan juga untuk orang lain.

E. Definisi Istilah

Demi mencapai pemahaman dan persepsi yang seragam mengenai penelitian ini terdapat beberapa istilah yang dirasa perlu di definisikan, yaitu :

1. Asimetris informasi terjadi jika salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lainnya.¹⁰
2. Jual Beli yaitu tukar menukar harta benda atau sesuatu yang di inginkan dengan sesuatu yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat.¹¹
3. Sapi merupakan hewan ternak yang memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi, baik sebagai ternak potong, ternak bibit maupun bahan pangan.¹²

¹⁰ https://m.wikipedia.org/wiki/Asimetri_informasi diakses pada tanggal 26 Maret 2021 Pukul 10.42

¹¹ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 101.

4. Ekonomi Syariah adalah ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya di atur berdasarkan aturan agama islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun islam.¹³

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk pencapaian hasil penulisan skripsi yang maksimal, maka peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

- 1) Putu Tiya Mahawyahri dan Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016), dengan judul “Asimetris Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba”.

Dalam penelitian ini, teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetris informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetris informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk menggunakan informasi yang diketahui untuk memanipulasi keuangan perusahaan guna memaksimalkan kemakmurannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, meliputi annual report dan data harga saham harian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian menggunakan metode observasi non partisipan.

¹² Swono Sibagariang, “Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Sapi Dengan Metode Certainty Factor Berbasis Android”, *Jurnal TIMES*, Vol. IV No. 2 (2015), 35.

¹³ Ahmad Izzan, *Refrensi Ekonomi Syariah*, (Bandung PT:Remeja Rosda karya,2016), 128.

Hasil dari penelitian ini, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik, bahwa asimetris informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Simetris informasi akan mendorong manajer untuk tidak menyajikan informasi selengkapnya jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Akibatnya semakin tinggi asimetris informasi, semakin tinggi pula praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik observasi non partisipan. Persamaan lainnya yaitu sama-sama meneliti tentang asimetris informasi, namun dalam penelitian terdahulu lebih mengacu pada asimetris informasi manajemen laba. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dan sumber data sekunder. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sumber data primer dan sekunder.

- 2) Alias Candra (2016), dengan judul “Asimetris Informasi pada Pembiayaan Pemilikan Rumah di Bank Syariah Mandiri”

Hubungan antara principal dan agent dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal. Pada bank Syariah Mandiri terjadi informasi asimetris pembiayaan

¹⁴ Putu Tiya Mahawyahrti dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, “Asimetri Informasi, Leverage and Firm Size On Earning Management”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2, E-ISSN: 2303-1018, (Juli, 2016), 101.

kepemilikan perumahan dimana banyak developer menyembunyikan informasi yang seharusnya diketahui oleh pihak penyedia jasa (bank), hal ini dapat menimbulkan adanya Moral Hazard, yaitu tindakan yang diambil secara sengaja agar tujuan tercapai. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan menggunakan teknik wawancara semi struktur.

Hasil penelitian ini, asimetri informasi pada pembiayaan pemilikan rumah Bank Syariah Mandiri menggunakan manajemen resiko pembiayaan dengan cara melakukan mitigasi resiko pada akad perseorangan dan akad murabahah.¹⁵

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik observasi non partisipan dan wawancara semi struktur. Sedangkan perbedaannya yaitu sumber data yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu menggunakan sumber data primer. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder.

- 3) Oyong Lisa (2012), dengan judul “Asimetris Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan”.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang

¹⁵ Alias Candra, “Asimetri Informasi pada Pembiayaan Pemilikan Rumah di Bank Syari’ah Mandiri”, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 1, E-ISSN: 2460-9412, (Desember, 2016), 98.

dibandingkan pemilik (pemegang saham). Asimetris antara manajemen dengan pemilik memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunitis, yaitu memperoleh keuntungan pribadi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer.

Hasil dari penelitian ini, asimetris informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain. (pemilik atau pemegang saham). Dengan asumsi bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan sendiri, maka dengan informasi asimetris yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal.. Dengan asumsi bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan sendiri, maka dengan informasi asimetris yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. Dengan asumsi bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan sendiri, maka dengan informasi asimetris yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal.¹⁶

Persamaan dalam penelitian ini yaitu merupakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang asimetris informasi, serta menggunakan teknik wawancara semi struktur. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan sumber data

¹⁶ Oyong Lisa, "Asimetris Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan", *Jurnal WIGA* Vol. 2 No. 1, ISSN No. 2088-0944, (Maret, 2021), 47.

primer, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Dari beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada metode penelitian yang dipilih oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu di Desa Bulay kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dengan sumber data primer dan sekunder. Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.